

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Menurut Mulyana (2002, hlm.195) Metode studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Selanjutnya menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2002, hlm.201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut.

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian etnik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya atau konsistensi factual, tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penelitian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti itu sendiri.

Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Usman & Purnomo Setiady,2008,hlm.78). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Studi kasus adalah suatu penelitian sistematis yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin,2005,hlm.5). Dalam studi kasus , data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau untuk menguji hipotesis tertentu. Lebih memungkinkan data kasus mendalam dan komprehensif dalam mengekspresikan suatu objek penelitian. Wilayah data kasus bisa seluas sebuah negara, provinsi, desa atau hanya beberapa orang bahkan satu orang.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin, 2009,hlm.175) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan tentang ‘apa’ objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ objek tersebut terjadi dan terbentuk dan dapat dipandang sebagai suatu kasus (Yin,2009).

Penelitian menggunakan metode ini adalah karena peneliti akan meneliti secara mendalam objek penelitian yang mengalami kesulitan menulis. Dengan meneliti lebih dalam mengenai objek penelitian, yakni dengan memerhatikan kondisi dan latar belakang lingkungannya, peneliti berusaha mendapatkan gambaran tentang apa saja yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah kemampuan menulis objek penelitian dengan melibatkan pengajar BIPA untuk mendapatkan masukan, informasi, dan data yang dibutuhkan untuk merancang suatu tindakan pembelajaran menulis sebagai upaya untuk mengurangi kesulitan menulis yang dialami objek penelitian. Untuk mengetahui pembelajaran yang diberikan peneliti memengaruhi kemampuan menulis objek penelitian, maka peneliti memberikan sebuah tes kepada objek penelitian.

## **B. Desain Penelitian**

Berikut ini merupakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus menurut Makmun (2005:292).

*Inputs*

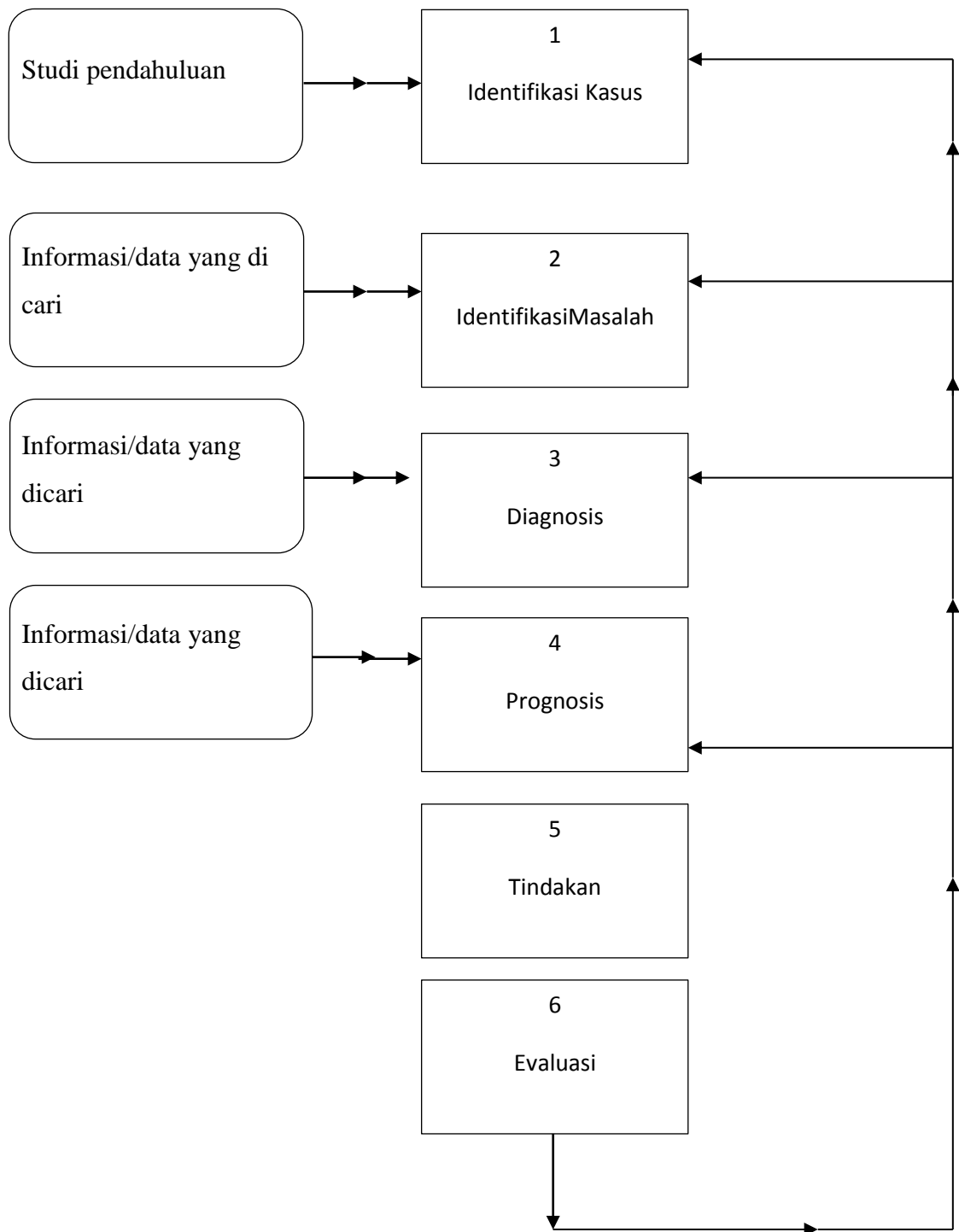
*Steps*

*Feedback*

(masukan data/informasi)

(Tahapan Kegiatan)

(Umpan Balik)



### Bagan 3.1 Desain Metode Studi Kasus

(Makmun, 2012:292)

#### 1) Identifikasi kasus

Tahap identifikasi kasus, langkah ini ditujukan ke arah menjawab pertanyaan siapakah individu yang akan menjadi objek penelitian. Individu yang dimaksud ialah individu yang memiliki kesulitan dalam menulis. Tahap ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis objek penelitian yang mengalami kesulitan menulis. Pada tahap ini data diperoleh dari hasil wawancara terhadap objek penelitian dan pengajar. Adapun teknisnya ialah peneliti melakukan wawancara pertama kali kepada pengajar BIPA yang telah mengajar objek penelitian selama objek penelitian berada pada tingkat menengah. Setelah mendapatkan informasi dari pengajar, peneliti mewawancarai objek penelitian untuk mencocokkan data/informasi yang sebelumnya didapat dari pengajar, apakah benar objek penelitian benar-benar mengalami kesulitan menulis.

#### 2) Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah ditujukan ke arah menjawab pertanyaan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan objek penelitian mengalami kesulitan menulis. Pada tahap ini data diperoleh dari hasil wawancara terhadap objek penelitian. Selain melakukan identifikasi masalah terhadap objek penelitian, peneliti juga melakukan identifikasi masalah terhadap proses pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan oleh pengajar BIPA di kelas. Identifikasi pun dilakukan melalui wawancara dengan pengajar, sehingga dari wawancara tersebut peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pengajar kepada objek penelitian.

#### 3) Diagnosis

Tahap ini bertujuan untuk menjawab kesulitan menulis seperti apakah yang dialami oleh objek penelitian. Pada tahap ini data diperoleh melalui tes menulis dan observasi.

#### 4) Prognosis

Tahap ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan apakah masalah yang dialami objek penelitian masih mungkin untuk diatasi, serta adakah alternative pemecahan yang mungkin untuk ditempuh. Bagian pertama dari pertanyaan tersebut dapat dijawab setelah mendapatkan kesimpulan dari tahap identifikasi masalah dan diagnosis tentang jenis permasalahan, kesulitan yang dialami objek penelitian, dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan pertimbangan berat ringannya permasalahan objek penelitian, barulah peneliti dapat memperkirakan apakah permasalahan itu masih mungkin dipecahkan atau tidak. Pada tahap ini pula peneliti dapat mengetahui apakah objek penelitian hanya mengalami kesulitan menulis yang umum dialami oleh pembelajar BIPA atau memang objek penelitian benar-benar kesulitan dalam menulis.

#### 5) Tindakan

Pada tahap tindakan, hasil dari tahap prognosis menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan. Peneliti melakukan tindakan tanpa bantuan pengajar karena saat itu peneliti berperan sebagai tutor/pembimbing. Untuk itu peneliti menggunakan media lagu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis objek penelitian.

#### 6) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan dari hasil pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa hasil tes menulis objek penelitian. Selain itu, pada tahap ini pun dilakukan wawancara dan observasi.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional sangat penting agar peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh pembelajar.
2. Media lagu adalah salah satu sarana yang dapat membantu selama proses belajar karena dengan media lagu pembelajar merasakan kondisi yang santai dan rileks. Lagu yang digunakan adalah lagu dengan lirik bahasa Indonesia sederhana.
3. Menulis karangan deskriptif adalah tulisan yang menggambarkan sebuah objek, keadaan atau situasi, dengan jelas melalui kosakata.
4. Pembelajar BIPA tingkat menengah adalah pembelajar asing yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang cukup baik.
5. Studi kasus merupakan penelitian mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan tujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi.

### **D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini ialah objek penelitian yang dipilih peneliti yaitu pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI pada tingkat menengah. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena sesuai dengan kriteria untuk pengambilan data. Objek penelitian ini mengalami kesulitan menulis. Selain itu, sumber data yang lain ialah pengajar BIPA pada tingkat menengah yang menjadi pengajar objek penelitian.

### **E. Lokasi Penelitian**

Alifah Nurfajrina, 2015  
*PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MEDIA LAGU BAGI PEMBELAJAR BIPA (Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih Balai Bahasa UPI sebagai tempat penelitian, karena berdasarkan pengalaman peneliti yang sebelumnya pernah melakukan observasi di Balai Bahasa UPI cukup terbuka dalam memberikan sebuah informasi. Sumber atau materi ajarnya pun tidak sulit ditemukan berupa pembelajaran yang diperoleh dalam keseharian pembelajar, seperti dari menonton film dan TV lalu dikembangkan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik. Dengan demikian peneliti dapat berkreasi dalam pembelajaran untuk menerapkan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, tetapi tetap memperhatikan kondisi pembelajar. Berdasarkan hal itu peneliti merasa terfasilitasi untuk meneliti pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada tahap diagnosis, peneliti melakukan tes kepada objek penelitian berupa menulis sebuah karangan deskriptif. Teknisnya yaitu peneliti memberikan sebuah lirik lagu yang berisi sebuah pengalaman dari tokoh yang ada pada lirik lagu tersebut. Setelah itu objek penelitian diminta untuk mendeskripsikan isi dari lirik tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui jenis kesulitan menulis apa yang dialami oleh objek penelitian, apakah masih dapat diberi tindakan dengan diberi pembelajaran atau memang harus melibatkan ahli (seperti ahli terapis) untuk menanganinya.

### **1. Pedoman Penilaian Karangan Deskriptif**

Berikut ini adalah pedoman penilaian karangan deskriptif sebagai acuan untuk menilai hasil karangan deskriptif yang ditulis oleh objek penelitian. Selain digunakan pada tahap diagnosis instrumen ini pun digunakan pada tahap evaluasi untuk mengetahui apakah ada perkembangan setelah objek penelitian diberikan tindakan.



**Tabel 3.1**  
**Pedoman Penilaian Karangan Deskriptif**

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1.	Kebahasaan	
	A. Ejaan	2
	B. Diksi	2
	C. Koherensi	2
2.	D. Kohesi	2
	Cara penggambaran	1
	Tata Tulis	
		A. Penulisan Huruf
B. Penulisan Kata		2
3.	C. Penulisan Tanda Baca	2

*(Diadaptasi dari Sitio, D. 2008, hlm. 37)*

### Kriteria Penilaian

#### 1) Kebahasaan

##### a. Ejaan

2 (76% - 100%) = Penggunaan ejaan sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penggunaan ejaan kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40 %) = Penggunaan ejaan tidak sesuai dengan EYD.

##### b. Diksi

2 (76% - 100%) = Pilihan kata yang digunakan sudah sesuai dengan tema.

1 (41% - 75%) = Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan tema.

0 (0% - 40 %) = Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan tema.

##### c. Kalimat (Koherensi)

2 (76% - 100%) = Adanya hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

1 (41% - 75%) = Sebagian kalimat memiliki hubungan yang logis, sebagian lagi tidak memiliki hubungan yang logis.

0 (0% - 40 %) = Tidak ada hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

d. Paragraf (Koheisi)

2 (76% - 100%) = Adanya hubungan yang logis antara paragraf dengan topik.

1 (41% - 75%) = Sebagian paragraf memiliki hubungan yang logis, sebagian lagi tidak memiliki hubungan yang logis dengan topik.

0 (0% - 40 %) = Tidak ada hubungan yang logis antara paragraf dengan topik.

2) Cara penggambaran/Pelukisan

1 = Karangan deskripsi sudah ditulis dengan melibatkan banyak indera. Misalnya, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa.

0 = Tidak melibatkan indra.

3) Tata Tulis

a. Penulisan Huruf

2 (76% - 100%) = Penulisan huruf sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan huruf kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40 %) = Penulisan huruf tidak sesuai dengan EYD

b. Penulisan Kata

2 (76% - 100%) = Penulisan kata sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan kata kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40 %) = Penulisan kata tidak sesuai dengan EYD.

c. Penulisan Tanda Baca

2 (76% - 100%) = Penulisan tanda baca sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan tanda baca kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40 %) = Penulisan tanda baca tidak sesuai dengan EYD.

Setelah dilakukan tes dapat dilihat kemampuan objek penelitian dalam menulis karangan deskriptif. Selama kegiatan pendeskripsian, proses mengamati kondisi objek penelitian terus dilakukan. Proses mengamati dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti mengenai kondisi objek penelitian di lapangan saat proses pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil pembelajar, proses pembelajaran, dan kebiasaan belajar pada pembelajar. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pengajar BIPA**

No.	Aspek yang ingin digali	Pertanyaan
1.	1. Profil pembelajar a. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia b. Kemampuan akademik pembelajar c. Kesulitan pembelajar dalam pembelajaran di kelas d. Hal-hal yang tidak disukai oleh pembelajar saat pembelajaran.	1. Pertanyaan tentang profil pembelajar.  a. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada pembelajar, apakah sudah lancar atau masih terbata-bata?  b. Bagaimana kemampuan menulis pembelajar?  c. Kesulitan apa yang biasanya dialami pembelajar saat menulis?  d. Apakah ada hal-hal yang tidak disukai pembelajar saat proses pembelajaran?
2.	2. Proses pembelajaran menulis a. Metode pembelajaran yang digunakan b. Media pembelajaran yang digunakan c. Bahan ajar yang digunakan	2. Pertanyaan tentang proses pembelajaran menulis.  a. Metode pembelajaran apa yang selama ini digunakan?  b. Media pembelajaran apa yang digunakan?

		c. Bahan aja apa yang digunakan?
3.	Penanganan yang dilakukan pengajar pada pembelajar yang kesulitan menulis.	Apakah pembelajar mengalami kesulitan saat menulis? Jika ya, upaya apa yang telah dilakukan?

**Tabel 3.3**

**Pedoman Wawancara Pembelajar BIPA**

No.	Aspek yang ingin digali	Pertanyaan
1.	1. Profil pembelajar a. Identitas pembelajar	1. Pertanyaan tentang profil pembelajar a. Siapakan nama lengkap Anda dan apa nama panggilan Indonesia Anda? b. Berasal dari manakah Anda? c. Apa tujuan Anda datang ke Indonesia? d. Dimanakah Anda tinggal? e. Dengan siapa Anda tinggal? f. Apakah Anda

Alifah Nurfajrina, 2015

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MEDIA LAGU BAGI PEMBELAJAR BIPA (Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		senang tinggal di sini?
2.,	Kemampuan akademik pembelajar	<p>2. Pertanyaan tentang akademik pembelajar</p> <p>a. Apakah Anda mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar?</p> <p>b. Apakah Anda lancar membaca teks berbahasa Indonesia?</p> <p>c. Apakah Anda mahir menulis teks berbahasa Indonesia?</p> <p>d. Apakah Anda mengalami kesulitan saat menulis? Jika ya, sebutkan faktor yang membuat Anda mengalami kesulitan menulis?</p>
3.	Kondisi pembelajar	<p>3. Pertanyaan tentang kondisi pembelajar</p> <p>a. Apakah Anda senang belajar di ruang kelas?</p>

		<p>b. Apakah Anda cepat bosan belajar?</p> <p>c. Bagaimana pembelajaran di kelas dengan metode dan media yang diberikan pengajar?</p> <p>d. Adakah hal yang tidak Anda senangi saat proses pembelajaran, jika ada sebutkan dan bagaimana anda menyikapinya?</p>
--	--	---

### 3. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui sikap dan kondisi pembelajar pada saat proses penelitian berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Observasi Pembelajar BIPA**

No.	Aspek	Instrumen	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Sikap	<p>1. Menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran.</p> <p>2. Menyukai lagu yang</p>			

		<p>diperdengarkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan gerakan yang berlebihan.</li> <li>4. Sering mengganti posisi duduk.</li> <li>5. Terlihat bermalas-malasan.</li> <li>6. Terlihat mengantuk.</li> </ol>			
2.	Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan bahasa Indonesia sangat terbatas.</li> <li>2. Rendahnya keterampilan menulis.</li> </ol>			

Di bawah ini adalah lirik lagu yang digunakan peneliti untuk proses penelitian. Lagu yang digunakan peneliti sebelum diujikan pada objek penelitian, dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pengajar BIPA dan mendapat masukan dari dosen pembimbing dengan memerhatikan kriteria yang cocok diberikan kepada pembelajar BIPA seperti lagu yang memiliki lirik sederhana dan mudah dipahami.



## Lagu ke-1

(Lagu yang digunakan pada tahap diagnosis)

### **Kereta Malam (Perjalanan)**

Pencipta : Franklin Hubert Sahilatua

Penyanyi : Jane Maureen Sahilatua

*Dengan kereta malam*

*Ku pulang sendiri*

*Mengikuti rasa rindu*

*Pada kampung halamanku*

*Pada Ayah yang menunggu*

*Pada Ibu yang mengasihiku*

*Duduk di hadapanku seorang Ibu*

*Dengan wajah sendu*

*Sendu kelabu*

*Penuh rasa haru ia menatapku*

*Penuh rasa haru ia menatapku*

*Seakan ingin memeluk diriku*

*Ia lalu bercerita tentang*

Alifah Nurfajrina, 2015

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MEDIA LAGU BAGI PEMBELAJAR  
BIPA (Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Anak gadisnya yang telah tiada*

*Karena sakit dan tak terobati*

*Yang wajahnya mirip denganku*

## **Lagu ke-2**

(Lagu yang digunakan pada tahap tindakan dan evaluasi)

### **Jangan Menangis Ibu**

*Pak, di mana kah Pak?*

*Saya ingin sekolah*

*Sementara anak lainnya sudah kelas 5*

*Aku selalu membantu Ibu*

*Seperti yang kau pesankan dulu*

*Sementara ku tak tahu di mana kau berada lama meninggalkan kita*

*Bu, sudah lah bu, jangan menangis*

*Tangismu hanyalah kan menambah beban*

*Pasti ku bantu sekuat tangan mu*

*Meski harus mencari uang di simpang jalan*

*Berdebu kehujanan*

*Siang malam panas dan kedinginan*

*Reff:*

Alifah Nurfajrina, 2015

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MEDIA LAGU BAGI PEMBELAJAR BIPA (Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Aku tak bisa mendengar ibu berduka*

*Aku tak bisa mendengar ibu terluka*

*Aku tak bisa merasakan ibu tersiksa*

*Ku hanya bisa rasakan kesedihan yang ibu rasakan*

## **Lagu ke-2**

(Lagu yang digunakan pada tahap tindakan dan evaluasi)

### **Betapa**

Penyanyi: Sheila On 7

*Seminggu setelah engkau pergi teman silih berganti menghiburku*

*Berkata semua teratasi dan terus sembunyi di balik senyum palsuku*

*Dengar dirinya tak sendiri lagi*

*Reff:*

*Betapa hancurnya*

*Hati dan jiwaku*

*Setahun setelah engkau pergi ku masih sendiri sembunyi di balik senyum palsuku*

*dengar dirimu tak sendiri lagi*

*Reff:*

*Betapa hancurnya*

*Hati dan Jiwaku*

*Tolong bantu aku melewati semua*

Alifah Nurfajrina, 2015

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MELALUI MEDIA LAGU BAGI PEMBELAJAR  
BIPA (Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **G. Analisis Data**

Data yang terkumpul secara keseluruhan diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes menulis, observasi, dan hasil wawancara untuk mengetahui profil kemampuan menulis objek penelitian yang kesulitan menulis sebelum diberikan pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui media lagu.
- b. mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes menulis, observasi, dan hasil wawancara untuk mengetahui faktor-faktor dan hambatan apa saja yang menyebabkan objek penelitian mengalami kesulitan menulis.
- c. mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes menulis untuk mengetahui hasil dari pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui media lagu.